



Pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Jasa dan Peralatan Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2025

Elsa Listiyani, Suhardoyo

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

elsalistiani533@gmail.com, suhardoyo.syo@bsi.ac.id

Abstrak

Sektor kesehatan memiliki prospek pertumbuhan positif, namun Kinerja Keuangan perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan masih mengalami penurunan dan fluktuasi selama periode 2021–2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sektor kesehatan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) dan Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian terdiri atas 8 perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dengan jumlah 40 data observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, karena nilai t hitung $4,444 > t$ tabel $2,02619$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, karena nilai t hitung $-0,466 < t$ tabel $2,02619$ dan nilai signifikansi $0,644 > 0,05$. Secara simultan, Likuiditas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, karena nilai F hitung $12,459 > F$ tabel $3,252$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Likuiditas, Leverage, Kinerja Keuangan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

Abstract

The health sector has positive growth prospects; however, the Financial Performance of companies in the health services and equipment subsector continues to decline and fluctuate during 2021–2025. This condition indicates that the development of the health sector has not been fully accompanied by improved Financial Performance. In addition, differences in previous research findings regarding the effects of Liquidity and Leverage on Financial Performance provide the basis for this study. This study aims to analyze the effects of Liquidity, proxied by the Current Ratio (CR), and Leverage, proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), on Financial Performance, proxied by Return on Assets (ROA). This study uses a quantitative approach with an associative method. The sample consists of 8 companies in the health services and equipment subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2025, comprising 40 observations selected using purposive sampling. Annual financial statements were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 20. The results show that Liquidity has a positive and significant effect on Financial Performance, as the t -count of $4.444 > t$ -table of 2.02619 and the significance value of $0.000 < 0.05$. Leverage has a negative and insignificant effect on Financial Performance, as the t -count of $-0.466 < t$ -table of 2.02619 and the significance value of $0.644 > 0.05$. Simultaneously, Liquidity and Leverage have a significant effect on Financial Performance, as the F -count of $12.459 > F$ -table of 3.252 and the significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Liquidity, Leverage, Financial Performance, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

1. Pendahuluan

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek pertumbuhan positif seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan. Perkembangan sektor ini menunjukkan tren yang baik, salah satunya ditunjukkan melalui peningkatan indeks sektor kesehatan sebesar 43,78% sepanjang tahun 2025. Selain itu, sektor kesehatan diperkirakan masih memiliki prospek yang positif karena permintaan terhadap layanan kesehatan cenderung stabil (Andri, 2026). Berdasarkan klasifikasi sektor yang ditetapkan oleh

Pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Jasa dan Peralatan Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2025

Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor kesehatan terbagi menjadi beberapa sub sektor, salah satunya yaitu jasa dan peralatan kesehatan yang mencakup perusahaan penyedia layanan kesehatan serta industri peralatan dan perlengkapan Kesehatan (Bursa Efek Indonesia, 2026).

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang merupakan bagian dari sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor jasa dan peralatan kesehatan merupakan bagian dari industri kesehatan yang berfokus pada penyediaan peralatan medis serta jasa kesehatan yang mendukung proses diagnosis, pengobatan, dan perawatan pasien. Keberadaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung infrastruktur kesehatan melalui penyediaan peralatan dan jasa yang menunjang kebutuhan diagnosis, pengobatan, serta perawatan pasien. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, sub sektor ini memiliki peluang untuk terus berkembang serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional dan pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat (Ariani & Dewanti, 2025).

Menurut Supit mendefinisikan, “Kinerja Keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai pencapaian keuangan perusahaan berdasarkan struktur permodalan yang dimiliki” (Angelina & Nursasi, 2021). Kinerja Keuangan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba melalui pencapaian keuntungan. Pengukuran Kinerja Keuangan dilakukan dengan menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kondisi keuangan pada periode yang akan datang.

Tabel 1. Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan Sampel Tahun 2021–2025

No	Nama Perusahaan	Variabel Kinerja Keuangan (<i>Return on Assets</i>)				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0.198	0.158	0.136	0.149	0.156
2	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	0.029	0.002	0.003	0.004	0.006
3	Siloam International Hospitals	0.075	0.073	0.114	0.067	0.080
4	Medikaloka Hermina Tbk.	0.171	0.050	0.064	0.065	0.046
5	Prodia Widyahusada Tbk.	0.229	0.139	0.096	0.095	0.077
6	Bundamedik Tbk.	0.117	0.044	0.005	0.005	0.007
7	Kedoya Adyaraya Tbk.	0.056	0.029	0.030	0.045	0.032
8	Itama Ranoraya Tbk.	0.143	0.065	0.005	0.032	0.027

Sumber: (Data laporan keuangan perusahaan yang diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat perusahaan yang menunjukkan penurunan Kinerja Keuangan secara konsisten selama periode pengamatan. Kondisi tersebut terlihat pada Prodia Widyahusada Tbk. yang mengalami penurunan nilai *Return on Assets* secara berturut-turut, yaitu dari 0,229 pada 2021 menjadi 0,139 pada 2022, 0,096 pada 2023, 0,095 pada 2024, dan 0,077 pada 2025. Berdasarkan pendapat Sriwiyanti et al. dalam (Febriana & Manda, 2026), mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Assets*, maka semakin baik pula performa perusahaan. Maka dari itu, adanya penurunan nilai *Return on Assets* tersebut menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimiliki. Sementara itu, perusahaan lainnya menunjukkan perubahan *Return on Assets* yang cenderung berfluktuasi selama periode 2021–2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan mengalami perubahan yang berbeda-beda selama periode pengamatan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terdapat beberapa variabel atau faktor yang dapat mempengaruhinya yakni *Likuiditas* dan *Leverage*. Menurut Kasmir mendefinisikan, “*Likuiditas* adalah tingkat kesiapan suatu perusahaan dalam memenuhi keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya saat ditagih” (Jessica & Triyani, 2022). Karakteristik perusahaan yang likuid tercermin dari kesanggupan finansial sebuah perusahaan dalam menyelesaikan segala tuntutan utang lancarnya secara tepat waktu.

Tabel 2. Kondisi *Likuiditas* Perusahaan Sampel Tahun 2021–2025

No	Nama Perusahaan	Variabel <i>Likuiditas</i> (<i>Current Ratio</i>)				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	4.194	3.822	4.967	4.741	4.429
2	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	2.588	1.537	0.872	0.741	0.532
3	Siloam International Hospitals	1.585	1.234	1.229	0.849	0.786
4	Medikaloka Hermina Tbk.	1.525	1.047	1.256	1.126	1.221
5	Prodia Widyahusada Tbk.	6.579	6.363	5.496	4.254	5.222
6	Bundamedik Tbk.	1.390	1.379	1.526	1.916	1.622
7	Kedoya Adyaraya Tbk.	3.611	3.328	2.310	1.827	1.002
8	Itama Ranoraya Tbk.	1.957	2.012	1.332	2.002	1.424

Sumber: (Data laporan keuangan perusahaan yang diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa Sarana Meditama Metropolitan Tbk., Siloam International Hospitals, dan Kedoya Adyaraya Tbk. mengalami penurunan nilai *Current Ratio* secara berturut-turut selama periode 2021–2025. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. mengalami penurunan *Current Ratio* dari 2,588 pada 2021 menjadi 0,532 pada 2025, Siloam International Hospitals dari 1,585 menjadi 0,786, sedangkan Kedoya Adyaraya Tbk. dari 3,611 menjadi 1,002. Menurut (Putri et al., 2022), menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin likuid dan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, penurunan terus-menerus pada nilai *Current Ratio* di ketiga perusahaan tersebut menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek selama periode pengamatan. Sementara itu, perusahaan lainnya menunjukkan perubahan nilai *Current Ratio* yang cenderung berfluktuasi selama periode 2021–2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi *Likuiditas* pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan selama periode penelitian.

“Menurut Fahmi mendefinisikan, “*Leverage* adalah indikator yang menunjukkan serta mengidentifikasi proporsi aset perusahaan yang berasal dari pendanaan utang” (Amalia & Khuzaini, 2021). Tingkat *Leverage* dapat berbeda antar perusahaan maupun antar periode dalam perusahaan yang sama. Akan tetapi, pada prinsipnya penggunaan *Leverage* yang semakin tinggi membawa konsekuensi berupa risiko finansial yang lebih besar, walaupun hal tersebut juga berjalan beriringan dengan besarnya peluang untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

Tabel 3. Kondisi *Leverage* Perusahaan Sampel Tahun 2021–2025

No	Nama Perusahaan	Variabel <i>Leverage</i> (<i>Debt to Equity Ratio</i>)				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0.158	0.128	0.112	0.125	0.134
2	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	0.113	0.290	0.347	0.343	0.393
3	Siloam International Hospitals	0.426	0.371	0.365	0.623	0.460
4	Medikaloka Hermina Tbk.	0.730	0.620	0.693	0.803	0.649
5	Prodia Widyahusada Tbk.	0.207	0.155	0.147	0.143	0.126
6	Bundamedik Tbk.	0.593	0.625	0.713	0.605	0.677
7	Kedoya Adyaraya Tbk.	0.124	0.096	0.103	0.112	0.306
8	Itama Ranoraya Tbk.	0.158	0.128	0.112	0.125	0.134

Sumber: (Data laporan keuangan perusahaan yang diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sampel menunjukkan kondisi yang beragam selama periode 2021–2025. Salah satu perusahaan yang menunjukkan kondisi *Leverage* yang lebih stabil adalah Prodia Widyahusada Tbk., yang mengalami penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* secara berturut-turut dari 0,207 pada 2021 menjadi 0,155 pada 2022, 0,147 pada 2023, 0,143 pada 2024, dan 0,126 pada 2025. Menurut Sujarweni dalam (Siregar et al., 2022), menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan. Dengan demikian, penurunan *Debt to Equity Ratio* pada Prodia Widyahusada Tbk. menunjukkan semakin rendahnya proporsi utang dibandingkan dengan modal perusahaan, sehingga risiko yang ditanggung pemilik perusahaan juga cenderung lebih rendah. Sementara itu, perusahaan lainnya menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* yang masih berfluktuasi selama periode pengamatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengelolaan *Leverage* pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan selama periode 2021–2025.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, penelitian mengenai pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan telah banyak dilakukan pada berbagai sektor perusahaan. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa *Likuiditas* dan *Leverage* menjadi faktor yang dapat memengaruhi kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Namun, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan, di mana beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh antara variabel tersebut, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada sektor tertentu, sehingga kajian mengenai pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada sub sektor jasa dan peralatan kesehatan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) berupa pengujian pengaruh *Likuiditas* yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Likuiditas* terhadap Kinerja Keuangan secara parsial, menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan secara parsial, serta menganalisis pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan secara simultan pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen keuangan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam mempertimbangkan pengelolaan aspek keuangan yang berkaitan dengan peningkatan Kinerja Keuangan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Data penelitian diperoleh melalui publikasi laporan keuangan perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan yang tetap terdaftar selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan, tidak mengalami delisting, serta memiliki data yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan dilakukan selama lima tahun, yaitu tahun 2021–2025, sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data laporan keuangan perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi *Likuiditas* (X1) yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Leverage* (X2) yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara itu, variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (Y) diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Pengukuran seluruh variabel dilakukan berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Adapun rumus pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: (Setiadi, 2022)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: (Darma et al., 2022)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Audrey, 2023)

Penggunaan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator *Likuiditas* didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan kecukupan aset lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Siregar et al., 2022). Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai indikator *Leverage* karena digunakan dalam menilai perbandingan antara utang dengan ekuitas perusahaan (Kusumawardhani et al., 2022). Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Teng et al., 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka sebagai pendukung dalam memperoleh referensi yang berkaitan dengan variabel *Likuiditas*, *Leverage*, dan Kinerja Keuangan.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan pengolahan data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas untuk memastikan model penelitian memenuhi persyaratan analisis regresi. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi *Likuiditas*
 β_2 = Koefisien regresi *Leverage*
 X_1 = *Likuiditas* (CR)
 X_2 = *Leverage* (DER)
e = Error

Model regresi tersebut digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* secara individu terhadap Kinerja Keuangan, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel *Likuiditas* dan *Leverage* dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada Kinerja Keuangan perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi, permasalahan serta gejala yang terdapat pada data penelitian. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mencerminkan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti secara jelas dan sistematis (Febriani, 2022). Pemaparan mengenai hasil perolehan analisis statistik deskriptif yang diperoleh meliputi:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	40	.532	6.579	2.42083	1.688032
Leverage (X2)	40	.096	3.210	.51108	.590127
Kinerja Keuangan (Y)	40	.002	.229	.07310	.059789
Valid N (listwise)	40				

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS, 2026)

Kolom N merepresentasikan volume data yang dianalisis, yaitu sebanyak 40 sampel. Seluruh data tersebut bersumber dari perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,532 dan nilai maksimum sebesar 6,579 diperoleh pada variabel *Likuiditas* (X1). Perolehan rata-rata (mean) adalah sebesar 2,42083 dengan standar deviasi sebesar 1,688032. Karena angka rata-rata berada di atas nilai standar deviasi, data penelitian ini tidak memencar secara ekstrem. Hal ini membuktikan bahwa kualitas distribusi data yang digunakan sudah representatif atau baik.

Variabel *Leverage* (X2) mencatat nilai rata-rata sebesar 0,51108 dengan standar deviasi 0,590127, di mana nilai bergerak dari batas terendah 0,096 hingga batas tertinggi 3,210. Tingginya nilai standar deviasi yang melebihi nilai rata-ratanya menandakan bahwa sebaran data dalam variabel ini kurang baik. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) berturut-turut adalah 0,002 dan 0,229, dengan nilai rata-rata sebesar 0,07310 dan standar deviasi 0,059789. Rendahnya nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tersebar secara baik.

3.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan guna mendeteksi apakah pola persebaran data studi tersebut telah memenuhi kriteria distribusi normal atau justru menunjukkan kondisi sebaliknya. Tahapan pengujian normalitas dibantu dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sampel K-S). Distribusi data yang dinilai baik adalah yang memenuhi asumsi normalitas atau mendekati normal. Karakteristik ini dapat dibuktikan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (lebih besar) (Difinubun et al., 2023). Hasil dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dalam studi ini antara lain:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97402153
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.813

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS, 2026)

Jika mencermati nilai parameter *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terkait uji normalitas, terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,813 > 0,05$. Atas dasar ini, pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh data riset telah berdistribusi normal.

3.1.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Muttaqin dalam (Juhana et al., 2025), Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas dalam model penelitian. Pengujian ini perlu dilakukan karena penelitian menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan. Berikut ini merupakan penyajian data hasil pengujian ini yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas (X1)	.863	1.159
	Leverage (X2)	.863	1.159

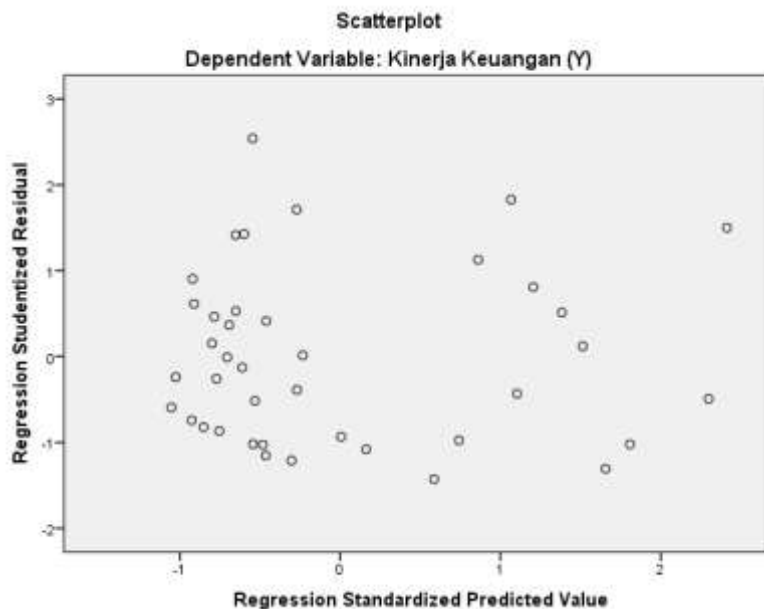
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS, 2026)

Mengacu pada capaian pengujian multikolinearitas yang tertera dalam tabel di atas, variabel *Likuiditas* (X1) serta *Leverage* (X2) mencatatkan nilai *Tolerance* sebesar 0,863 ($> 0,10$) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,159 (< 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

3.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah sebaran kesalahan (residual) dalam model regresi bersifat tetap atau berubah-ubah. Menggunakan grafik scatterplot, model dinyatakan aman (tidak terjadi heteroskedastisitas) jika titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu yang teratur (Mawaddah et al., 2023). Berikut ialah hasil penelitian dari uji heteroskedastisitas yakni:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, baik di bagian atas maupun bawah. Selain itu, sebaran titik tidak membentuk pola tertentu seperti gelombang, mengerucut, atau melebar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3.1.5. Uji Linearitas

Uji linearitas diterapkan guna mengidentifikasi kombinasi keterkaitan variabel dalam menilai apakah hubungan antar variabel menunjukkan pola linear yang signifikan. Pengujian ini menjadi prasyarat wajib sebelum melakukan analisis korelasi maupun regresi linear. Pedoman kriteria keputusan pada pengujian linearitas ini mengacu pada nilai signifikansi yakni apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antar variabel memiliki pola hubungan linear, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka keterkaitan antar variabel memiliki pola hubungan tidak linear (Lestari & Permatasari, 2023). Untuk melihat hubungan linear secara lebih spesifik, berikut disajikan hasil uji linearitas dalam penelitian ini yang dipisahkan menurut kedua variabel bebas yang digunakan yakni:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Variabel *Likuiditas*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Keuangan (Y) * Likuiditas	Between Groups	(Combined)	.052	4	.013	5.282	.002
		Linearity	.044	1	.044	17.520	.000
		Deviation from Linearity	.009	3	.003	1.202	.323
	Within Groups		.087	35	.002		
	Total		.139	39			

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS, 2026)

Mengacu pada output pengujian linearitas yang disajikan pada Tabel di atas, parameter nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity tercatat sebesar 0,323 ($> 0,05$) untuk hubungan variabel *Likuiditas* terhadap Kinerja Keuangan (Y). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model spesifikasi hubungan antarvariabel yang diteliti telah memenuhi kriteria linearitas secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Variabel *Leverage*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Keuangan (Y) * Leverage (X2)	Between Groups	(Combined)	.135	38	.004	.860	.712
		Linearity	.012	1	.012	2.813	.342
		Deviation from Linearity	.124	37	.003	.807	.727
	Within Groups		.004	1	.004		
	Total		.139	39			

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS, 2026)

Mengacu pada output pengujian linearitas yang disajikan pada Tabel IV.8, parameter nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity tercatat sebesar 0,727 ($> 0,05$) untuk variabel *Leverage* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model hubungan antar kedua variabel yang diteliti telah memenuhi kriteria linearitas secara signifikan.

3.1.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk melihat arah hubungan antar variabel, apakah bersifat positif atau negative (Prasmono & Ahdika, 2022). Sementara itu, rangkuman angka capaian regresi linear berganda ini diperlihatkan melalui tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.024	.017		1.388	.174			
	Likuiditas (X1)	.022	.005	.608	4.444	.000	.632	.590	.565
	Leverage (X2)	-.006	.014	-.064	-.466	.644	-.289	-.076	-.059

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS, 2026)

Merujuk pada perolehan nilai dari tabel Coefficients (output SPSS) tersebut, maka hasil estimasi matematis untuk pengujian ini dijabarkan dalam bentuk berikut:

$$\hat{Y} = 0,024 + 0,022X_1 - 0,006X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Kinerja Keuangan
 X_1 = *Likuiditas*
 X_2 = *Leverage*
 e = Galat (Kekeliruan)

Merujuk pada hasil estimasi model regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,024. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa apabila variabel *Likuiditas* (X_1) dan *Leverage* (X_2) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Kinerja Keuangan (Y) diperkirakan tetap sebesar 0,024.

Koefisien regresi variabel *Likuiditas* (X_1) sebesar 0,022 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini memberikan gambaran bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Likuiditas* diproyeksikan mampu meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,022, dengan asumsi variabel lain tetap. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa *Likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Sementara itu, koefisien regresi variabel *Leverage* (X_2) sebesar -0,006 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada *Leverage* diproyeksikan dapat menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,006, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,644 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3.1.7. Uji Parsial

Uji t atau uji parsial ini berguna dalam mengidentifikasi variabel terikat dalam merespons kontribusi dari tiap-tiap variabel bebas ketika diuji secara terpisah. Mekanisme prosedur uji tersebut bersandar pada perbandingan nilai antara indikator t hitung terhadap ketentuan t tabel (Tahitu et al., 2024). Variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan jika hasil kalkulasi menunjukkan t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Sementara itu, keadaan di mana t hitung $<$ t tabel disertai perolehan nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ menjadi bukti bahwa tidak ada kontribusi pengaruh yang signifikan secara parsial. Mengenai rincian hasil komparasi data pada uji t atau uji parsial, ringkasan output statistiknya dapat diuraikan lewat sajian berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.024	.017		1.388	.174			
Likuiditas (X1)	.022	.005	.608	4.444	.000	.632	.590	.565
Leverage (X2)	-.006	.014	-.064	-.466	.644	-.289	-.076	-.059

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS, 2026)

Angka t tabel sebesar 2,02619 diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*/df) sebesar 37, yang dihitung menggunakan rumus $n - k - 1 = 40 - 2 - 1$. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Likuiditas* (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,444, lebih besar daripada t tabel sebesar 2,02619 ($4,444 > 2,02619$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa *Likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak. Sementara itu, variabel *Leverage* (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,466, lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,02619 ($-0,466 < 2,02619$). Nilai signifikansi sebesar 0,644 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dengan demikian, H2 ditolak dan H0 diterima.

3.1.8. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Menurut Ghazali dalam (Maulana, 2022), Pedoman dalam menentukan hasil uji F dilakukan dengan mengacu pada parameter nilai signifikansi, di mana apabila diperoleh nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti gabungan variabel bebas secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $F > 0,05$, hal tersebut mengindikasikan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel bebas secara serempak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun perolehan indikator serta nilai signifikansi dari hasil perhitungan uji F atau uji serempak disajikan dalam bentuk berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	2	.028	12.459	.000 ^b
	Residual	.083	37	.002		
	Total	.139	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Leverage (X2), Likuiditas (X1)

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS, 2026)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa dengan ukuran sampel (n) sebanyak 40 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, diperoleh derajat kebebasan $df1 = 2$ dan $df2 = 37$, sehingga nilai F tabel sebesar 3,252 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sementara itu, nilai F hitung yang diperoleh sebesar 12,459 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($12,459 > 3,252$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H0 ditolak dan H3 diterima. Dengan demikian, secara simultan variabel *Likuiditas* (X1) dan *Leverage* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

3.1.9. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Gea et al., 2023). Formulasi dalam meninjau besaran nilai dalam pengujian ini dijabarkan dalam bentuk:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi
 β = Standar Koefisien Beta
 Zero Order = Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Rangkuman hasil kalkulasi koefisien determinasi parsial menggunakan program SPSS diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.024	.017		1.388	.174			
Likuiditas (X1)	.022	.005	.608	4.444	.000	.632	.590	.565
Leverage (X2)	-.006	.014	-.064	-.466	.644	-.289	-.076	-.059

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi parsial, variabel *Likuiditas* (X1) memperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta* (β) sebesar 0,608 dan nilai *Zero Order* sebesar 0,632. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi parsial ($\beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$), diperoleh nilai sebesar 38,43%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Likuiditas* mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan (Y) sebesar 38,43%, sedangkan sisanya sebesar 61,57% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sementara itu, variabel *Leverage* (X2) memperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta* (β) sebesar -0,064 dan nilai *Zero Order* sebesar -0,289. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi parsial, diperoleh nilai sebesar 1,85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Leverage* hanya mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan (Y) sebesar 1,85%, sedangkan sebesar 98,15% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi diterapkan dalam mengungkap persentase perubahan pada variabel terikat yang disebabkan oleh kombinasi seluruh variabel bebas secara simultan (Gunawan & Akbar, 2023). Untuk mengukur total kontribusi gabungan variabel bebas melalui koefisien determinasi simultan, persamaan atau formula yang dipakai meliputi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
 r^2 = Koefisien determinasi yang dikuadratkan (R square)

Berdasarkan pemrosesan data menggunakan software SPSS, capaian nilai dalam pengujian ini dijabarkan dalam hasil berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.370	.047451

a. Predictors: (Constant), Leverage (X2), Likuiditas (X1)

Sumber: (Data diolah menggunakan SPSS, 2026)

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13649>
 Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi simultan, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,402. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ($Kd = R^2 \times 100\%$), diperoleh nilai sebesar 40,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Likuiditas* (X1) dan *Leverage* (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan (Y) sebesar 40,2%, sedangkan 59,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Variabel X1 terhadap Variabel Y

Melalui pengujian statistik t secara parsial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, variabel *Likuiditas* dengan proksi *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,444. Angka tersebut terbukti lebih besar dari nilai t tabel ($4,444 > 2,02619$) dan diperkuat oleh tingkat signifikansi yang berada di angka 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, koefisien regresi variabel *Likuiditas* sebesar 0,022 mengindikasikan arah pengaruh yang positif. Atas dasar hasil empiris ini, dapat ditegaskan bahwa *Likuiditas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat *Likuiditas* perusahaan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) diikuti oleh peningkatan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset lancar yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Ketika kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi dengan baik, perusahaan dapat menjaga keberlangsungan kegiatan operasional tanpa mengalami gangguan yang dapat menghambat aktivitas usaha. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan aset yang dimiliki secara lebih efektif dalam mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan laba. Dengan demikian, tingkat *Likuiditas* yang memadai dapat mendukung efektivitas penggunaan aset perusahaan dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja Keuangan yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Likuiditas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sampel.

Temuan pada riset ini memperkuat kesimpulan hasil kajian terdahulu oleh (Febriana & Manda, 2026), yang menunjukkan bahwa *Likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3.2.2. Pengaruh Variabel X2 terhadap Variabel Y

Melalui pengujian statistik t secara parsial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, variabel *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,466. Angka tersebut lebih kecil dari t tabel ($-0,466 < 2,02619$) dan diperkuat oleh tingkat signifikansi yang berada di angka 0,644 ($> 0,05$). Selain itu, koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar -0,006 mengindikasikan arah pengaruh yang negatif. Atas dasar hasil empiris ini, dapat ditegaskan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang berlawanan dengan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas cenderung diikuti dengan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa perubahan *Leverage* belum mampu menjelaskan perubahan Kinerja Keuangan secara konsisten pada perusahaan sampel selama periode penelitian. Oleh karena itu, secara parsial, perubahan *Leverage* belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Putri et al., 2023) dan (Pradipta et al., 2022), yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kedua penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peningkatan *Leverage* cenderung diikuti oleh penurunan Kinerja Keuangan, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan.

3.2.3. Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Melalui pengujian statistik F secara simultan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, variabel *Likuiditas* dengan proksi *Current Ratio* (CR) dan *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai F hitung sebesar 12,459. Angka tersebut lebih besar dari F tabel ($12,459 > 3,252$) dan diperkuat oleh tingkat signifikansi yang berada di angka 0,000 ($< 0,05$). Atas dasar hasil empiris ini, dapat ditegaskan bahwa *Likuiditas* dan *Leverage* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Likuiditas* dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh secara simultan menunjukkan bahwa *Likuiditas* yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Artinya, perubahan kondisi *Likuiditas* dan *Leverage* secara bersamaan dapat diikuti oleh perubahan Kinerja Keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta pengelolaan penggunaan utang dalam struktur pendanaan secara bersama-sama dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, kondisi *Likuiditas* dan *Leverage* secara bersama-sama menjadi bagian yang dapat dipertimbangkan dalam melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Likuiditas* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sampel.

Temuan ini memperkuat studi terdahulu oleh (Ekasari et al., 2025), yang menunjukkan bahwa *Likuiditas* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Likuiditas* yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dengan nilai t hitung sebesar $4,444 > t$ tabel 2,02619 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta koefisien regresi sebesar 0,022. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai t hitung sebesar -0,466 dan tingkat signifikansi sebesar $0,644 > 0,05$ serta koefisien regresi sebesar -0,006. Secara simultan, *Likuiditas* dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai F hitung sebesar $12,459 > F$ tabel 3,252 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan secara parsial lebih dipengaruhi oleh *Likuiditas*, sedangkan *Leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah periode pengamatan, menggunakan objek penelitian yang lebih beragam, serta memasukkan variabel bebas lain yang berpotensi memengaruhi Kinerja Keuangan, seperti *firm size*, *sales growth*, atau variabel keuangan lainnya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan.

Reference

1. Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4025>
2. Andri, M. A. (2026, January 2). Indeks Sektor Kesehatan Sepanjang 2025 Naik 43,78%, Begini Prospek di Tahun 2026. *KONTAN*.
3. Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211. <https://doi.org/https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
4. Ariani, K. N., & Dewanti, M. A. (2025). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR HEALTHCARE EQUIPMENT AND PROVIDERS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2021-2023. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/pjmb.v7i2.98812>

5. Audrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 2(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1936>
6. Bursa Efek Indonesia. (2026, May 6). *Klasifikasi Sektor Industri (IDX-IC)*.
7. Darma, B., Nasution, M. I., & Fachrezi, H. A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER), Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Periode 2016-2021. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jumsi.v2i3.3718>
8. Difinuban, S. H., Nara, O. D., & Abdin, M. (2023). ANALISIS PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP ASPEK KINERJA PEKERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG LABORATORIUM TERPADU PENDUKUNG BLOK MASELA UNIVERSITAS PATTIMURA. *JOURNAL AGREGATE*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/ja.v2i1.1252>
9. Febriani, S. (2022). Analisis Deskriptif Standar Deviasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.8194>
10. Gea, S. M. F., Harefa, P., Lase, H., & Ndraha, A. B. (2023). Pengaruh Sikap dan Budaya Organisasi Terhadap Pelayanan Publik Pada Dinas Perikanan Kota Gunungsili. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6385>
11. Gunawan, I., & Akbar, I. R. (2023). PENGARUH REKRUTMEN DAN SELEKSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT GAMA GROUP TANGERANG. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 1(3), 1065–1075. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/435>
12. Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, *LIKUIDITAS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
13. Juhana, F., Suhardoyo, & Kuswara, H. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV Nabilah Di Bekasi. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 713–721. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.362>
14. Kusumawardhani, A. P., Rusnendar, E., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan PT First Media Tbk Periode 2011-2020. In *Search – Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 21(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37278/insearch.v2i1i.490>
15. Lestari, S. P., & Permatasari, R. I. (2023). PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN DIVISI OPERASIONAL PT. PEGADAIAN GALERI 24, JAKARTA PUSAT. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/m-pu.v13i1.1027>
16. Maulana, R. (2022). ANALISIS FAKTOR PENENTU YANG MEMPENGARUHI STOCK PRICE PADA PERUSAHAAN RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. *JURNAL ANALISIS MANAJEMEN*, 8(2), 154–166. <https://doi.org/10.32520/jam.v8i2.2564>
17. Mawaddah, F., Ibnušina, F., & Alfikri. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pada Umkm Rendang Di Kota Payakumbuh. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.55043/ekonomipedia.v1i1.91>
18. Pradipta, P. H. I., Pratama, O. Y., Khairunnisa, A., & Baradja, L. (2022). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT, UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN PERUSAHAAN SERTA *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>
19. Prasmono, A. S. P., & Ahdika, A. (2022). Analisis Regresi Berganda pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Fisik Preservasi Jalan dan Jembatan Di Provinsi Sumatera Selatan. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 1(1), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/esds.vol1.iss.1.art6>
20. Putri, V. O., Arjuniadi, & Ramziah. (2023). ANALISIS *LIKUIDITAS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN ASSET SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA SEKTOR TRANSPORTATION AND LOGISTIC K1 TRANSPORTATION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 - 2021. *Jurnal Ekobismen*, 3(2), 2017–2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.47647/jeko.v3i2.1347>
21. Setiadi, S. O. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2016 – 2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1396>
22. Siregar, U. V., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). Analisa current ratio, net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10). <https://www.semanticscholar.org/paper/Analisa-current-ratio%2C-net-profit-margin%2C-total-dan-Siregar-Sembiring/079c0be8f136ce8a5ea96b6f1f3838c594763fd6>
23. Tahitu, A., Tutuhatunewa, A. R., & Fadirubun, V. M. (2024). PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN LURAH MILENIAL DI KOTA AMBON. *Jurnal BADATI*, 6. <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/badati/article/view/1215>
24. Teng, S. H., Sitohang, P. R., Feronika, P. C., & Damanik, R. O. (2022). Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1425–1437. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.761>